

## TELAAH PEMBENTUKAN INDIVIDU MUSLIM MENURUT AHMAD SYALABI DALAM KITAB AL-MUJTAMA' AL-ISLAMY

Noris Aniqotul Azizah<sup>1</sup>; Asmah Rohma Fatul Fauziah<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

[norisaniqotul@gmail.com](mailto:norisaniqotul@gmail.com); [asmahfauziah15@gmail.com](mailto:asmahfauziah15@gmail.com)

<sup>1</sup>corresponding author

---

### Article History:

Received : 15-08-2024

Revised : 25-08-2024

Accepted : 04-09-2024

**Keyword :** Individual, Muslim, Al-Mujtama' Al-Islamy, Ahmad Syalabi

**Kata Kunci :** Individu; Muslim; Al-Mujtama' Al-Islamy; Ahmad Syalabi

**Abstract:** This research was motivated by the researcher's anxiety about the character or individual of a Muslim who is currently experiencing damage due to developments over time and a lack of character education. When an individual ignores character education, there will be a lot of confusion regarding morals, especially for Muslims. Education for individual formation itself has been explained in the book Al-Mujtama' Al-Islamy by Ahmad Syalabi, which clearly explains the characteristics of Muslim individuals. This research was conducted with the aim of explaining or describing the formation of Muslim individuals based on the book Al-Mujtama' Al-Islamy written by Ahmad Syalabi. This type of research is library research. Based on the findings made by researchers, namely that the formation of Muslim individuals consists of two factors, the first factor is tolerance, and the second factor is emulating the characteristics of the Prophet Muhammad SAW.

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi karena kegelisahan peneliti terhadap karakter atau individu seorang Muslim yang saat ini mengalami kerusakan akibat perkembangan zaman serta kurangnya pendidikan karakter. Ketika seorang individu mengesampingkan pendidikan karakter, maka akan ada banyak sekali kerancuan terhadap moral terutama pada seorang Muslim. Pendidikan pembentukan individu sendiri sudah dijelaskan pada kitab Al-Mujtama' Al-Islamy karya Ahmad Syalabi, yang didalamnya sudah diterangkan dengan jelas mengenai sifat-sifat pada individu Muslim. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai pembentukan individu muslim berdasarkan kitab Al-Mujtama' Al-Islamy karangan Ahmad Syalabi. Jenis penelitian ini adalah library research. Dengan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembentukan individu Muslim terdiri dari dua faktor, faktor yang pertama adalah toleransi, serta faktor yang kedua adalah meneladani sifat nabi Muhammad SAW.

## Pendahuluan

Islam mengajarkan berbagai macam pendidikan yang berkaitan dengan moral, karakter maupun pembentukan setiap individu. Seperti halnya didalam pendidikan pembentukan karakter manusia, Islam mengajarkan setiap umatnya untuk berbuat kebaikan pada orang-orang yang lemah.<sup>1</sup> Selain itu, Islam juga mengajarkan tentang arti dari rasa toleransi. Dimana setiap muslim harus selalu terbuka terhadap semua perbedaan yang ada, baik perbedaan pendapat, suku budaya maupun agama.<sup>2</sup> Kemudian Islam dalam pembentukan pribadi Muslim memberikan suatu contoh pada karakter seorang nabi, yaitu nabi Muhammad SAW. yang merupakan salah satu manusia mulia yang memiliki karakter atau pribadi yang baik atau dikenai dengan *uswatun hasanah* (suri tauladan yang baik), dimana karakter beliau ini harus ada dalam pribadi setiap muslim.<sup>3</sup>

Berdasarkan dengan berita yang muncul akhir-akhir ini, hampir kebanyakan membahas mengenai kerusakan karakter pemuda, baik itu dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Seperti dalam portal berita online liputan 6 yang membahas mengenai kerusakan karakter peserta didik, yang didalamnya meliputi bullying (perundungan) yang dilakukan antar murid dan juga intoleransi. Kasus nyata tentang perundungan yang dilakukan oleh salah satu anak dari seorang pejabat di kantor pajak yang menganiaya anak dari pemuka GP Anshor hingga koma (Liputan 6). Pada portal berita Jawa Pos juga ditemukan mengenai kerusakan karakter pada pemuda di Indonesia yaitu pada kasus yang sama tentang bullying atau perundungan yang dilakukan salah satu siswa di SMP Cimanggu beberapa hari lalu. Kejadian tersebut viral dan masuk dalam berita UNESCO sehingga banyak menyita perhatian publik. Disisi lain juga terdapat bukti yang kuat pada jejak digital yang berupa video pada saat korban mengalami perundungan atau bullying (Jawa Pos). Selain kasus perundungan juga banyak ditemukan kasus lain dalam hal kesetaraan gender, dimana pada portal berita online di kata data terdapat diskriminasi gender antara laki-laki maupun perempuan dalam pekerjaan pada perbedaan upah atau gaji bekerja (Kata Data).

Kasus tersebut adalah masalah yang patut diteliti kembali, jika tidak akan menimbulkan masalah. Hal ini memang benar adanya, sangat mengerikan perilaku anak remaja sekarang apalagi di media sosial.<sup>4</sup> Masalah yang timbul ketika kasus-kasus tersebut tidak segera ditangani misalnya bertambahnya kenakalan pada remaja, rusaknya moral atau akhlak seorang pemuda muslim, pengimplementasian bahasa yang kasar dengan dalih bahasa gaul, serta perilaku-perilaku kerusakan moral lainnya.

Berdasarkan hasil review yang ditemukan dalam kitab *Al-Mujtama' Al-Islamy* karya dari Ahmad Syalabi pada bab Pembentukan Individu Muslim dijelaskan tentang

---

<sup>1</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hal. 153.

<sup>2</sup> Habil Syahril Haj Hilyah Ashoumi, *Pendidikan Karakter Islam* (Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2022), hal. 53.

<sup>3</sup> Aas Siti Solichah, *Pendidikan Karakter Anak Pra Akil Balig Berbasis Al-Qur'an* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2020), hal. 350.

<sup>4</sup> Agung Bayusetto, Apriliandi Yaasin, dan Asep Riyan, "Upaya Menanggulangi Dampak Negatif Globalisasi Terhadap Generasi Muda di Indonesia," *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies*, 2.1 (2023), 59–68 (hal. 62) <<https://doi.org/10.59029/int.v2i1.10>>.

bagaimana pribadi atau individu yang mencerminkan seorang Muslim, diantaranya adalah toleransi, kemudian menghiasi diri dengan sifat kejujuran, amanah, dan kecerdasan.<sup>5</sup> Seperti dalam jurnal ilmiah, moral merupakan suatu hal penting dalam agama Islam yang bertujuan untuk membangun individu muslim dan berinteraksi sosial dengan cara-cara yang mulia.<sup>6</sup> Kemudian dalam penelitian lain menyebutkan tentang peran pendidikan pada pembentukan individu mempunyai dampak yang besar, seperti pendidikan dapat membentuk pribadi yang memiliki emosi serta psikologis yang seimbang, mampu membentuk individu sebagai seorang pemimpin yang bisa menciptakan rasa kedamaian dalam dunia ini.<sup>7</sup>

Berangkat dari berbagai kejadian atau masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengaitkan fenomena yang terjadi saat ini yang berhubungan dengan moral, karakter atau individu seorang muslim dengan isi kitab *Al-Mujtama' Al-Islamy* pada bab pembentukan individu muslim, dengan begitu penulis mengangkat judul artikel "*Pembentukan Individu Muslim Menurut Ahmad Syalabi dalam Kitab Al-Mujtama' Al-Islamy*". Sehingga tulisan bisa dijadikan bahan tambahan atau referensi terkait dengan karakter individu Muslim.

Penelitian ini berfokus pada pendekatan library research. Menurut M. Nazir, metode library research adalah teknik yang digunakan pada saat pengumpulan data dengan menggunakan telaah pada kitab, buku, catatan yang berupa laporan-laporan serta jurnal yang memiliki tema relevan dengan kajian yang sedang dibahas serta terdapat hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan. Termasuk didalamnya adalah rekaman berita dari radio, televisi serta media elektronik lainnya.<sup>8</sup> Penelitian ini juga menggunakan analisis konten yang berfokus pada penganalisisan isi atau pesan yang ada didalam artikel serta cara mengungkapkannya.<sup>9</sup> Sumber data primer yang dipakai dalam penelitian ini adalah kitab *Al-Mujtama' Al-Islamiy*, dan untuk sumber data sekunder berasal dari jurnal atau buku yang relevan dengan kitab tersebut. Sedangkan untuk analisisnya menggunakan analisis isi mengenai untuk mendeskripsikan serta menjelaskan pokok bahasan mengenai pembentukan individu Muslim menurut kitab *Al-Mujtama' Al-Islamy* karya Ahmad Syalabi.

---

<sup>5</sup> Ahmad Syalabi, *Al-Mujtama' Al-Islamy* (Mesir: Maktabah Annahdhah Al-Mishriyyah, 1986), hal. 39.

<sup>6</sup> Ainna Khoiron Nawali, "Hakikat, Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam," *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1.2 (2018), 325-46 (hal. 333) <<https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.955>>.

<sup>7</sup> Yasser Muhammad Nasser Al dan Ruhizan Baru Muhammad Zain Rammah, "Pendidikan Islam dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Individu dan Masyarakat," *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, 19.19 (2018), 197 (hal. 197).

<sup>8</sup> La Ode Rusadi Muhammad Mustofa, Ariyandi Batu Bara, Fakhri Khusaini, Asmawati Ashari, Lesi Hertati, Adele B. L. Mailangkay, Lili Syafitri, Fatma Sarie, Fathur Rahman Rustan, Zulkarnaini, M Ali Hole, M. Safii, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Padang: Get Press Indonesia, 2023), hal. 12.

<sup>9</sup> Darmiyathi Zuchdi dan Wiwiek Afifah, *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory dan Hermeneutika dalam Penelitian* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019), hal. 5.

## Diskusi dan Pembahasan

### Nabi Muhammad Sebagai Individu Muslim Pertama

Peradaban Islam pertama kali terbentuk di kota Madinah, bukan di kota Makkah. Penduduk Islam di kota Makkah melakukan hijrah ke kota Madinah guna untuk menghindari berbagai macam konflik yang dialami oleh umat Islam karena umat Islam di Makkah tidak cukup banyak dan kuat untuk membentuk suatu komunitas. Makkah merupakan kota Islam pertama, tetapi Yastrib (Madinah) adalah kota pertama dibangunnya peradaban umat Islam. Pada ensiklopedia sejarah Islam, banyak dipaparkan secara rinci mengenai usaha Rasulullah saw. di Madinah, diantaranya adalah Rasulullah menjadi da'i serta pendidik, kemudian kedudukan Rasulullah.<sup>10</sup>

Diantara beberapa bidang yang berkembang di Madinah antara lain seperti bidang sosial kemasyarakatan, pendidikan, politik.<sup>11</sup> Pertama adalah bidang sosial kemasyarakatan, yaitu Nabi Muhammad SAW mengajarkan masyarakat Madinah untuk selalu tolong-menolong.<sup>12</sup> Kedua, perkembangan pada bidang pendidikan, masyarakat Madinah sangat merespon baik pendidikan dari Nabi Muhammad SAW, pelaksanaan pendidikan di Madinah ini adalah berada di masjid dengan sistem *halaqah* (duduk melingkar), selain di masjid terdapat lembaga pendidikan lain, seperti *Dar Al-Kuttab* yaitu tempatnya para sahabat.<sup>13</sup> Terakhir adalah pada bidang politik, yaitu dengan membuat perjanjian antara kaum Yahudi serta penduduk Madinah serta mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshor.<sup>14</sup> Kemudian pada bidang politik lainnya, nabi Muhammad SAW juga menyusun beberapa badan, terdiri dari lembaga legislatif, eksekutif, dan yudikatif.<sup>15</sup>

Islam pertama kali membentuk peradaban di kota Madinah, sekaligus membentuk komunitas Muslim pertama. Hal pertama yang dilakukan nabi Muhammad SAW setelah sampai dikota Madinah adalah merubah nabi kota Yastrib menjadi Madinah Al-Munawwaroh. Dimana pemerintahan Islam mulai dibangun dibawah pimpinan nabi Muhammad SAW. Banyak sekali kebijakan yang beliau terapkan dan juga perkembangan diberbagai bidang, seperti bidang, masyarakat, sosial, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya. Kemudian membentuk perjanjian yang dikenal dengan sebutan piagam

---

<sup>10</sup> Syalabi, hal. 39.

<sup>11</sup> Mardinal Tarigan Abdul Aziz Hasibuan, Dina Mardiana Siagian, Faadila Reva Alfazira, Serli Handayani Br Surbakti, "Perkembangan Peradaban Islam Fase Madinah," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4.6 (2022), 1349–58 (hal. 10144) <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10002>>.

<sup>12</sup> Muhammad Lukman, Awaluddin Nasution, dan Nurhasanah Bakhtiar, "Revolusi Islam terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Arab," *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3.1 (2019), 25–32 (hal. 29) <<https://doi.org/10.30829/juspi.v3i1.3801>>.

<sup>13</sup> Ridwan Rustandi dan Syarif Sahidin, "Analisis Historis Manajemen Dakwah Rosulullah Saw dalam Piagam Madinah," *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 7.2 (2019), 362–87 (hal. 35) <<https://doi.org/10.24235/tamaddun.v7i2.5503>>.

<sup>14</sup> Hendra Mustafa, "Perkembangan Aktivitas Dakwah dari Masa Ke Masa," *Mau'izhah*, 9.2 (2019), 1–22 (hal. 9) <<https://doi.org/10.55936/mauizhah.v9i2.30>>.

<sup>15</sup> Vrisko Putra Vachruddin, "Konsepsi dan Strategi Muhammad SAW dalam Mendirikan Negara Madinah Al-Munawwarah," *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 5.1 (2021), 70–88 (hal. 81) <<https://doi.org/10.29408/fhs.v5i1.3355>>.

Madinah, yang sangat ditaati oleh masyarakat Madinah, sehingga membangun masyarakat sosial yang adil dan damai berlandaskan hukum.

### **Pembentukan Individu Muslim di Makkah**

Peristiwa penting yang dimulai di Makkah adalah terbentuknya individu muslim yang kemudian di susul dengan terbentuknya suatu komunitas Islam atau peradaban Islam di kota Madinah, yang merupakan tujuan utama yang dicapai oleh Islam, sedangkan tujuan tercepat yang dicapai adalah transformasi masyarakat Arab menjadi seorang masyarakat Arab yang muslim. Berbagai macam permasalahan dihadapi untuk mencapai tujuan tersebut, termasuk adalah permasalahan yang terdalam mengenai ajaran dan keyakinan.<sup>16</sup>

Diantara perubahan yang terjadi pada masyarakat tersebut adalah seperti dari banyaknya Tuhan menjadi satu, dimana nabi Muhammad diutus oleh Allah untuk menyampaikan kepada orang musyrik terkait dengan cerita nabi Ibrahim AS.<sup>17</sup> Kemudian mengajarkan masyarakat Mekkah tentang Tauhid dengan cara beriman kepada Allah.<sup>18</sup> Kemudian merubah dari peperangan menjadi perdamaian karena Islam merupakan agama yang damai, dimana masyarakat Islam diajarkan untuk menebar kesejahteraan dan kebaikan dalam masyarakat lainnya.<sup>19</sup> Dilanjutkan dengan menyetarakan kedudukan perempuan dengan sebagaimana mestinya, dikarenakan dalam Islam, perempuan memiliki kedudukan yang istimewa dan tidak seharusnya kedudukannya dibawah.<sup>20</sup> Hal lainnya adalah menghormati perbedaan dimana Islam mengajarkan toleransi dalam kehidupan manusia.<sup>21</sup>

Mekkah merupakan kota pertama yang dijadikan tempat dakwah nabi Muhammad SAW sebelum berhijrah ke Madinah, dengan berbagai macam strategi serta ketelatenan beliau, tidak sedikit masyarakat makkah yang mulai membuka diri dengan ajaran Islam, hal tersebut banyak sekali ditandai oleh perubahan, seperti penyetaraan gender, mentauhidkan masyarakat, berdamai, toleransi dan lain sebagainya.

### **Menanamkan Akhlak Islam dalam Diri Individu**

Tidak ada moralitas yang tetap sebelum Islam datang, artinya bangsa Arab dahulu sebelum Islam datang merupakan bangsa yang tidak mempunyai standar moral, banyak terjadi peperangan serta ketidakadilan disana. Kemudian Islam datang

<sup>16</sup> Syalabi, hal. 39.

<sup>17</sup> Ummu Safiah Binti Che Mat, "Seruan Nabi Ibrahim Terhadap Kaumnya dalam Menanamkan Aqidah Tauhid dalam Surat Al-An'am Ayat 74-79," *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir*, 2.2 (2021), 66–81 (hal. 69) <<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/almisykah.v2i2.10863>>.

<sup>18</sup> Muhammad Azhar, "Penerapan Tauhid dalam Diri untuk Mencapai Ridho Allah," *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2022), 103–9 (hal. 107) <<https://doi.org/https://doi.org/10.47006/pendalas>>.

<sup>19</sup> Abdullah, "Wajah Toleransi dan Perdamaian dalam Kontestasi Historisitas Islam," *Religious: Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya*, 2.2 (2018), 107–26 (hal. 109) <<https://doi.org/https://doi.org/10.15575/rjsalb.v2i2.3099>>.

<sup>20</sup> Taufan Anggoro, "Konsep Kesetaraan Gender dalam Islam," *Afkaruna*, 15.1 (2019), 129–35 (hal. 133) <<https://doi.org/10.18196/aiijis.2019.0098.129-134>>.

<sup>21</sup> Choirul Anwar, "Islam Dan Kebhinekaan di Indonesia: Peran Agama Dalam Merawat Perbedaan," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 4.2 (2018), 1 (hal. 5) <<https://doi.org/10.31332/zjpi.v4i2.1074>>.

menetapkan batasan waktu, tempat, dan gender, sehingga dengan berbagai macam batasan tersebut menjadikannya stabil dan konsisten dalam segala keadaan. Sifat-sifat yang dianut atau dimiliki oleh seorang muslim diantaranya adalah ikhlas dalam bekerja, kemurahan hati, menepati janji, sabar serta memaafkan. Sedangkan bohong, sombong, bergelap hati, suap, iri hati, bergosip atau ghibah merupakan suatu keburukan yang harus dihindari oleh seorang Muslim.<sup>22</sup> Islam membawa ajaran *rahmatan lil alamin* yang mempunyai arti kelembutan, sehingga tidak ada paksaan maupun peperangan dalam ajarannya.<sup>23</sup> Selain membawa kedamaian, Islam juga membawa pendidikan akhlak atau pendidikan karakter.<sup>24</sup> Hal yang dilakukan Rasulullah dalam membangun rasa keadilan masyarakat Arab, yaitu adil dalam semua hal.<sup>25</sup> Banyak sekali pendidikan karakter yang diajarkan oleh Islam yang terdapat pada sifat Nabi Muhammad SAW.<sup>26</sup> Tujuan adanya pendidikan karakter adalah untuk membangun karakter orang dengan baik.<sup>27</sup>

Bangsa Arab sebelum datangnya Islam atau masa Pra-Islam merupakan bangsa yang didalamnya banyak terjadi kekacauan, seperti maraknya peperangan serta ketidakadilan dimana-mana. Kemudian Islam membawa ajaran untuk di sampaikan kepada masyarakat Arab dengan tujuan memperbaiki moral masyarakat disana. Dalam memberikan pengajaran kepada masyarakat Arab, nabi Muhammad SAW menggunakan berbagai macam metode yang mampu diterima oleh masyarakat sebagian. Sehingga dengan adanya hal tersebut bisa meredakan berbagai macam konflik yang sedang terjadi ditengah masyarakat Arab saat itu.

### **Akhlak Seorang Muslim**

Timbul pertanyaan tentang pribadi muslim, diantaranya adalah tentang di dalam Islam bagaimana seorang pria atau laki-laki Muslim di besarkan, apakah ada sikap klasisme dan egoisme dalam diri seorang Muslim. Jawabannya adalah ada dua faktor penting yang membawa perubahan besar pada diri seorang Muslim, kedua faktor tersebut adalah: Islam dalam prinsip-prinsip toleran dan Rasulullah saw. yang dihiasai dengan kepribadian baik atau unik. Unik dalam sifat-sifatnya yang merupakan teladan terbaik bagi umat manusia, serta seorang yang shaleh untuk diikuti.<sup>28</sup>

---

<sup>22</sup> Syalabi, hal. 51.

<sup>23</sup> Robiatul Adawiyah, "Makna Islam Sebagai Agama Rahmatan Lil Alamin Perspektif Partai-Partai Islam Periode 2014-2019 (Studi terhadap Pernyataan Petinggi Partai Islam dalam Menanggapi Isu SARA)," *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman*, 3.2 (2019), 129-49 (hal. 132) <<https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v3i2.53>>.

<sup>24</sup> Abdah Munfaridatus Sholihah dan Windy Zakiya Maulida, "Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12.01 (2020), 49-58 (hal. 56) <<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>>.

<sup>25</sup> Abu Muslim, "Keadilan adalah Sendi Perdamaian(Kontekstualisasi Ayat Mumtahanah 8terhadap Keanekaragaman Indonesia)," *Muharrir-Jurnal Dakwah dan Sosia*, 1.2 (2018), 97-115 (hal. 109) <<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3545519>>.

<sup>26</sup> Yuyun Yunita; Abdul Mujib, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam," *Metodologi Penelitian*, 5.2 (2018), 78-90 (hal. 84) <<https://doi.org/https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>>.

<sup>27</sup> Nurul Dwi Tsoraya et al., "Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital," *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan e-ISSN*, xx.xx (2023), 7-12 (hal. 9) <<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.4>>.

<sup>28</sup> Syalabi, hal. 52.

Toleransi dalam Islam disebut dengan kata *tasamuh*, yaitu sifat antar manusia satu dengan yang lainnya untuk saling hormat menghormati dalam semua perbedaan.<sup>29</sup> Sebagai seorang muslim, hal penting yang dilakukan untuk mengembangkan sikap toleransi adalah belajar untuk menyikapi serta memposisikan diri dalam menghadapi perbedaan pendapat.<sup>30</sup> Nabi Muhammad merupakan manusia pilihan Allah yang mengajarkan tentang kebaikan tidak hanya melalui lisan saja, tetapi juga memberikan contoh terkait apa yang dikatakannya.<sup>31</sup> Sifat tersebut merupakan cerminan dari karakter nabi Muhammad SAW dalam menjalankan tugasnya sebagai utusan Allah.<sup>32</sup> Kewajiban seorang muslim adalah meneladani sikap Rasulullah dengan mengikuti seluruh perintah dan menjauhi larangannya.<sup>33</sup>

Pembentukan akhlak seorang muslim terdiri dari dua faktor, yaitu faktor yang pertama adalah toleransi, serta faktor yang kedua adalah meneladani sifat nabi Muhammad SAW. Toleransi dalam bahasa Arab sendiri memiliki makna *tasamuh*, yaitu saling menghormati pendapat individu satu dan yang lainnya, dalam masa nabi Muhammad sendiri, toleransi ditunjukkan melalui piagam Madinah, yang menjadi perjanjian antara kaum Yahudi dengan penduduk Madinah. Nabi Muhammad SAW memiliki julukan sebagai *uswatun hasanah* yang memiliki arti sifat-sifat yang baik yang mencerminkan karakter nabi, dimana dalam kesehariannya nabi Muhammad tidak hanya mencontohkan lewat kata-kata atau perkataan tetapi juga melalui perbuatan, atau memberikan contoh langsung.

## Kesimpulan

Pembentukan akhlak seorang muslim terdiri dari dua faktor, yaitu faktor yang pertama adalah toleransi, serta faktor yang kedua adalah meneladani sifat nabi Muhammad SAW. Toleransi dalam bahasa Arab sendiri memiliki makna *tasamuh*, yaitu saling menghormati pendapat individu satu dan yang lainnya, dalam masa nabi Muhammad sendiri, toleransi ditunjukkan melalui piagam Madinah, yang menjadi perjanjian antara kaum Yahudi dengan penduduk Madinah. Nabi Muhammad SAW memiliki julukan sebagai *uswatun hasanah* yang memiliki arti sifat-sifat yang baik yang mencerminkan karakter nabi, dimana dalam kesehariannya nabi Muhammad tidak hanya mencontohkan lewat kata-kata atau perkataan tetapi juga melalui perbuatan, atau memberikan contoh langsung.

---

<sup>29</sup> Jamil, "Toleransi dalam Islam," *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, volume 1.2 (2018), 241-56 (hal. 241) <<https://doi.org/https://doi.org/10.36670/alaman.v1i2.11>>.

<sup>30</sup> Dewi Anggraeni dan Siti Suhartinah, "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub," *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 14.1 (2018), 59-77 (hal. 66) <<https://doi.org/10.21009/jsq.014.1.05>>.

<sup>31</sup> Leny Ms Tomagola Firman Amir, "Pendidikan Karakter dalam Islam," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.20 (2022), 353-59 (hal. 355) <<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7243090>>.

<sup>32</sup> Zaen Musyirifin, "Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah dalam Konseling Behavioral," *Al - Irsyad : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11.2 (2020), 151-59 (hal. 155) <<https://doi.org/https://doi.org/10.15548/jbki.v11i2.2088>>.

<sup>33</sup> Muhammad Alan Juhri, "Relasi Muslim dan Non-Muslim Perspektif Tafsir Nabawi dalam Mewujudkan Toleransi," *Jurnal Studi Hadis*, 4.2 (2018), 243-64 (hal. 257) <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/riwayah.v4i2.4628>>.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Hasibuan, Dina Mardiana Siagian, Faadila Reva Alfazira, Serli Handayani Br Surbakti, Mardinal Tarigan, "Perkembangan Peradaban Islam Fase Madinah," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4.6 (2022), 1349-58 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10002>>
- Abdullah, "Wajah Toleransi dan Perdamaian dalam Kontestasi Historisitas Islam," *Religious: Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya*, 2.2 (2018), 107-26 <<https://doi.org/https://doi.org/10.15575/rjsalb.v2i2.3099>>
- Adawiyah, Robiatul, "Makna Islam Sebagai Agama Rahmatan Lil Alamin Perspektif Partai-Partai Islam Periode 2014-2019 (Studi terhadap Pernyataan Petinggi Partai Islam dalam Menanggapi Isu SARA)," *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman*, 3.2 (2019), 129-49 <<https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v3i2.53>>
- Afifah, Darmiyathi Zuchdi dan Wiwiek, *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory dan Hermeneutika dalam Penelitian* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019)
- Al, Yasser Muhammad Nasser, dan Ruhizan Baru Muhammad Zain Rammah, "Pendidikan Islam dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Individu dan Masyarakat," *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, 19.19 (2018), 197
- Anggoro, Taufan, "Konsep Kesetaraan Gender dalam Islam," *Afkaruna*, 15.1 (2019), 129-35 <<https://doi.org/10.18196/aaijis.2019.0098.129-134>>
- Anggraeni, Dewi, dan Siti Suhartinah, "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub," *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 14.1 (2018), 59-77 <<https://doi.org/10.21009/jsq.014.1.05>>
- Anwar, Choirul, "Islam Dan Kebhinekaan di Indonesia: Peran Agama Dalam Merawat Perbedaan," *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 4.2 (2018), 1 <<https://doi.org/10.31332/zjpi.v4i2.1074>>
- Azhar, Muhammad, "Penerapan Tauhid dalam Diri untuk Mencapai Ridho Allah," *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2022), 103-9 <<https://doi.org/https://doi.org/10.47006/pendalas>>
- Bayuseto, Agung, Apriliandi Yaasin, dan Asep Riyan, "Upaya Menanggulangi Dampak Negatif Globalisasi Terhadap Generasi Muda di Indonesia," *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies*, 2.1 (2023), 59-68 <<https://doi.org/10.59029/int.v2i1.10>>
- Firman Amir, Leny Ms Tomagola, "Pendidikan Karakter dalam Islam," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.20 (2022), 353-59 <<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7243090>>
- Hilyah Ashoumi, Habil Syahril Haj, *Pendidikan Karakter Islam* (Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2022)
- Jamil, "Toleransi dalam Islam," *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, volume 1.2 (2018), 241-56 <<https://doi.org/https://doi.org/10.36670/alamin.v1i2.11>>
- Juhri, Muhammad Alan, "Relasi Muslim dan Non-Muslim Perspektif Tafsir Nabawi dalam Mewujudkan Toleransi," *Jurnal Studi Hadis*, 4.2 (2018), 243-64 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/riwayah.v4i2.4628>>
- Lukman, Muhammad, Awaluddin Nasution, dan Nurhasanah Bakhtiar, "Revolusi Islam

- terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Arab," *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3.1 (2019), 25–32 <<https://doi.org/10.30829/juspi.v3i1.3801>>
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022)
- Mat, Ummu Safiah Binti Che, "Seruan Nabi Ibrahim Terhadap Kaumnya dalam Menanamkan Aqidah Tauhid dalam Surat Al-An'am Ayat 74-79," *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir*, 2.2 (2021), 66–81 <<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/almisykah.v2i2.10863>>
- Muhammad Mustofa, Ariyandi Batu Bara, Fakhri Khusaini, Asmawati Ashari, Lesi Hertati, Adele B. L. Mailangkay, Lili Syafitri, Fatma Sarie, Fathur Rahman Rustan, Zulkarnaini, M Ali Hole, M. Safii, La Ode Rusadi, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Padang: Get Press Indonesia, 2023)
- Mujib, Yuyun Yunita; Abdul, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam," *Metodelogi Penelitian*, 5.2 (2018), 78–90 <<https://doi.org/https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>>
- Muslim, Abu, "Keadilan adalah Sendi Perdamaian(Kontekstualisasi Ayat Mumtahanah 8terhadap Keanekaragaman Indonesia)," *Muharrir-Jurnal Dakwah dan Sosia*, 1.2 (2018), 97–115 <<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3545519>>
- Mustafa, Hendra, "Perkembangan Aktivitas Dakwah dari Masa Ke Masa," *Mau'izhah*, 9.2 (2019), 1–22 <<https://doi.org/10.55936/mauizhah.v9i2.30>>
- Musyirifin, Zaen, "Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah dalam Konseling Behavioral," *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11.2 (2020), 151–59 <<https://doi.org/https://doi.org/10.15548/jbki.v11i2.2088>>
- Nawali, Ainna Khoiron, "Hakikat, Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlaq) dalam Islam," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1.2 (2018), 325–46 <<https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.955>>
- Rustandi, Ridwan, dan Syarif Sahidin, "Analisis Historis Manajemen Dakwah Rosulullah Saw dalam Piagam Madinah," *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 7.2 (2019), 362–87 <<https://doi.org/10.24235/tamaddun.v7i2.5503>>
- Sholihah, Abdah Munfaridatus, dan Windy Zakiya Maulida, "Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12.01 (2020), 49–58 <<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>>
- Solichah, Aas Siti, *Pendidikan Karakter Anak Pra Akil Balig Berbasis Al-Qur'an* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2020)
- Syalabi, Ahmad, *Al-Mujtama' Al-Islamy* (Mesir: Maktabah Annahdhah Al-Mishriyyah, 1986)
- Tsoraya, Nurul Dwi, Ika Ainun Khasanah, Masduki Asbari, dan Agus Purwanto, "Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital," *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan e-ISSN*; xx.xx (2023), 7–12 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.4>>
- Vachruddin, Vrisko Putra, "Konsepsi dan Strategi Muhammad SAW dalam Mendirikan Negara Madinah Al-Munawwarah," *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 5.1 (2021), 70–88 <<https://doi.org/10.29408/fhs.v5i1.3355>>